

ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE FILM KAKA BOSS BY ARIE KRITING

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kaka Boss Karya Arie Kriting

Jeni Periyani^{1a} (*) Ahada Wahyusari^{2b} Siti Habibah^{3c} Abdul Malik^{4d} Dody Irawan^{5e} Fabio Testy Arience Loren^{6f}

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

^ajenipriyani7@gmail.com

^bahadawahyusari@umrah.ac.id

^cabdulmalik@umrah.ac.id

^dsitihabiba@umrah.ac.id

^efabioloren@umrah.ac.id

^fdodyirawan@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

Jenipriyani7@gmail.com

How to Cite: Jeni Periyani, Ahada Wahyusari, Siti Habibah, Abdul Malik, Dody Irawan, & Fabio Testy Arience Loren. (2025). Analysis of Character Education Values in The Film Kaka Boss by Arie Kriting. doi: 10.36526/js.v3i2.5767

Received: 10-07-2025

Revised: 15-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Film,
Character Education Values,
Kaka Boss

Abstract

This research aims to analyze the values of character education portrayed in the film Kaka Boss by Arie Kriting. This study uses a descriptive qualitative approach with content analysis techniques. The object of this research is the entire storyline and dialogue of the film Kaka Boss, which was released in 2023. The data were collected through documentation and note-taking techniques and analyzed using Miles and Huberman's model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal several dominant character education values, including (1) responsibility, as shown through the character of Kaka who protects and guides children in difficult environments; (2) discipline, demonstrated through consistent efforts to instill good behavior; (3) caring and empathy, illustrated by emotional support given to others; (4) cooperation and social awareness, as the characters work together to solve problems; and (5) honesty and courage, shown in scenes where characters choose the right path despite personal risks. These values reflect the core principles of character education aligned with the Indonesian national education goals and highlight the potential of film as a medium for character development.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam perjalanan sejarah manusia yang berperan dalam membentuk peradaban, termasuk dalam aspek karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang bertujuan membentuk kepribadian individu agar memiliki nilai moral, etika, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan rasa hormat sangat penting ditanamkan sejak dini untuk menciptakan pribadi yang berintegritas dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Istilah "*pendidikan karakter*" semakin diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini, namun berbagai kegagalan dalam dunia pendidikan masih terlihat dari perilaku lulusan institusi pendidikan formal, seperti korupsi, tawuran, perampokan, serta menurunnya jumlah anak yang bersekolah di tingkat sekolah menengah pertama dan atas, sejalan dengan hal itu Menurut Elkind dan Sweet (Gunawan, 2022), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian, serta nilai-nilai moral dan moralitas manusia. Pendidikan karakter juga

mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diyakini benar, bahkan dalam situasi yang menuntutnya bertindak di luar.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk membimbing individu dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian (Musliha, 2019) nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter tidak diajarkan tetapi diinternalisasikan. Nilai-nilai tidak diajarkan secara gamblang, tetapi nilai-nilai tersebut menjadi pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk kepribadian. Meskipun semakin mendapat perhatian di Indonesia, masih terdapat berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan yang mencerminkan lemahnya nilai karakter di kalangan lulusan institusi pendidikan formal. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang harus ditanamkan secara luas dalam proses pendidikan

Menurut (Malik, 2019) menyatakan bahwa nilai karakter terhadap keluarganya pertama sekali terlihat jika terjalin cinta-kasih antara anggota keluarga, dalam hal ini, anggota keluarga memiliki sifat, sikap, watak, dan perilaku saling mencintai, kasih mengasihi, dan saling menyayangi antara mereka. Ini bermakna suami mencintai istrinya dan begitu pula sebaliknya, orang tua mengasihi anak-anak mereka dan begitu juga sebaliknya, serta saudara-saudara hidup dalam kasih sayang sehingga terciptalah hubungan yang harmonis antara anggota keluarga sehingga menimbulkan kebahagiaan hidup berkeluarga.

Menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa serta meningkatkan kehidupan bersama dengan tetap menjunjung tinggi kebebasan individu merupakan tujuan utama pendidikan karakter, selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan mendorong respons aktif individu terhadap berbagai insentif sosial yang mereka peroleh. Sejalan dengan itu Wati (Pramujiono, 2020), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik serta efektivitas penerapannya di sekolah. Sesuai dengan standar kompetensi kelulusan, mahasiswa harus mampu mempelajari, mengasimilasi, dan mempersonalisasikan gagasan moral serta nilai-nilai karakter, sekaligus mengembangkan dan menerapkan ilmu yang dimiliki.

Selanjutnya, Menurut Suwardani (2020) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik, karena pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Sejalan dengan pendapat Omeri bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan di antaranya pengembangan kebiasaan, perilaku dari peserta didik yang terpuji, hal ini sejalan dengan nilai-nilai universal Tujuannya meliputi pengembangan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Menurut Pramujiono (2020) fungsi pendidikan karakter ialah untuk pengembangan potensi dasar seorang anak agar memiliki jiwa yang berhati-hati, perilaku yang baik, dan pikiran yang baik adalah tujuan pendidikan karakter. Hal ini secara signifikan membantu meningkatkan dan membina perilaku anak di negara multikultural. Selain itu, pendidikan karakter membantu meningkatkan mood masyarakat dan negara di seluruh dunia. Pendidikan karakter dapat diajarkan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga melalui berbagai media, seperti yang berasal dari keluarga, tempat kerja, lingkungan, pemerintah, dan teknologi.

Fungsi utama pendidikan karakter mencakup pembentukan, penguatan, dan penyaringan nilai-nilai agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan berwawasan kebangsaan. Secara keseluruhan, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam mewujudkan generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu menyaring pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa.

Menurut Brubacher Ambarwati (2023) bahwa nilai terkait erat dengan pemahaman manusia dan aktivitas yang kompleks membuatnya sulit untuk dibatasi, nilai adalah penilaian terhadap sesuatu yang mencakup berbagai macam perhatian atau kekaguman, dengan kata lain, nilai adalah atribut atau penentuan sesuatu yang melibatkan beberapa macam kepentingan atau penghargaan

Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya mengajarkan mereka mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih pada penanaman kesadaran kepada peserta didik agar mereka termotivasi selalu melakukan hal-hal yang baik sehingga kebaikan tersebut menjadi perilaku dan watak kepribadiannya (Zulfida, 2020).

Nilai mencakup elemen sosial dan interpretatif seperti keinginan, kenikmatan, dan ketidaknyamanan, nilai mengacu pada standar atau norma yang mengarahkan perilaku yang diinginkan dalam suatu sistem yang terkait dengan lingkungan sekitarnya, tanpa mempertimbangkan peran individu komponennya. Selain itu, nilai lebih menekankan pada pengembangan kebiasaan yang konsisten dalam struktur sosial yang ada. Nilai-nilai karakter dasar yang harus di ajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah sifat dapat di percaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan berani, tekun disiplin, visioner, adil, dan punya integritas (Pramujiono, 2020).

18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ambarwati & Sudirman yaitu: (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai toleransi, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) nilai kreatif, (7) nilai mandiri, (8) nilai demokrasi, (9) nilai rasa ingin tahu, (10) nilai semangat kebangsaan, (11) nilai cinta tanah air, (12) nilai menghargai prestasi, (13) nilai bersahabat atau komunikatif, (14) nilai cinta damai, (15) nilai gemar membaca, (16) nilai peduli lingkungan, (17) nilai peduli sosial, (18) nilai tanggung jawab.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki sikap, nilai, dan tindakan positif, yang berdampak pada pertumbuhan pribadi dan kemajuan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan empati, kedisiplinan, dan perilaku positif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai, meningkatkan keberhasilan akademik, serta menumbuhkan kepemimpinan yang beretika. Selain itu, pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar individu, memperkuat identitas budaya, membangun perilaku multikultural, serta meningkatkan daya saing bangsa dalam pergaulan dunia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan "film" sebagai film seluloid tipis yang digunakan untuk menampung gambar-gambar positif (yang akan diputar di bioskop) dan negatif (yang akan diubah menjadi potret). film berkontribusi terhadap keluaran ekonomi masyarakat, dan harus dievaluasi berdasarkan barang-barang lainnya, bagian penting dari sistem yang digunakan oleh orang-orang dan kelompok untuk mengirim dan menerima komunikasi adalah film. Film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi, alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar dan bisa dinikmati khalayak umum.

Film merupakan media audio visual yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, dokumentasi, dan representasi realitas sosial serta budaya. Secara etimologis, film berkaitan dengan gerak dan cahaya yang digunakan untuk melukis atau merekam suatu peristiwa dalam bentuk visual. Sejalan dengan itu Javadalasta (Alfathoni, 2020) bahwa film, sering juga disebut video, adalah serangkaian gambar bergerak yang menceritakan sebuah kisah film sebagai media audio-visual dapat menyampaikan pesan melalui media visual dan menangkap realitas sosial budaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif meneliti pada kondisi obyek peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan penelitian kualitatif muncul sebagai reaksi terhadap metode penelitian kuantitatif yang lebih dulu ada. Metode kuantitatif dianggap mekanistik dan tidak mampu menyelesaikan masalah secara menyeluruh, mereka juga menganggap manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan intensional dalam tindakannya. Pendekatan penelitian kualitatif hanya berfokus pada realitas yang tampak (empirik) dan tidak melihat di balik realitas yang tampak (Saleh, 2017).

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan berupa tabel pedoman analisis data dan inventarisasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

teknik dokumentasi berbantuan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu: (1) Peneliti menonton film *Kaka Boss* karya Arie Kriting sebagai langkah awal dalam pengumpulan data. (2) Setelah menonton film tersebut, peneliti mencatat, menyusun, membaca, dan mengenali informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti membuat berbagai catatan, termasuk narasi, yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film. (3) Peneliti mengacu pada delapan belas prinsip pendidikan karakter dan mengumpulkan data yang relevan dari dialog para tokoh dalam film *Kaka Boss*. (4) Selanjutnya, peneliti menganalisis film *Kaka Boss* untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. (5) Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengidentifikasi pentingnya pendidikan karakter yang ditampilkan dalam film dan menyusun kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan empat belas nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam dialog film *Kaka Boss*. Nilai-nilai tersebut dianalisis berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Ambarwati & Sudirman, yaitu terdiri dari delapan belas nilai karakter, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat dan komunikasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian sesuai dengan indikator instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Nilai Religius

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 1(NR-01-WT11:54)	Ibu Angel	" <u>Jangan tolak berkat</u> , makan biar sedikit"
2	Data 2(NR-02-WT34:35)	Nola	"Aduh, <u>Tuhan Yesus</u> kasihan sekali."

Tabel 2. Nilai Kejujuran

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 3(NJ-01-WT26:35)	Angel	" <u>Bukan malu sebenarnya, cuman lebih kebingung saja harus berbuat apa di hadapan teman-teman angel.</u> "
2	Data 4(NJ-02-WT27:19)	Ragiel	"Eh, Beno bukan sakit waktu itu <u>tapi kaka yang suruh saya tabrak dia pakai motor.</u> "

Tabel 3. Nilai Toleransi

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 5(NT-03-WT12:22)	Kaka Boss	" <u>Sebelum kita makan mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</u> "

Tabel 4. Nilai Disiplin

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 6(ND-01-WT18:25)	Angel	"Tulis tangan itu malah membuatku lebih cepat belajar, saat tangan kita mencatat otak kita mengingat jadi aku tidak harus mengalami serangan panik.
2	Data 7(ND-02-WT20:39)	Gafur	" Begini Pak Iswanto kami khusus memberikan pelayanan untuk keamanan, pengawal dan penagih utang, tapi kami berani jamin semuanya bekerja dengan profesional

Tabel 5. Nilai Mandiri

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 8(NM-01-WT15:16)	Angel	" <u>Jangan biarkan orang lain anggap kita tidak bisa, harus percaya dengan kemampuan diri sendiri.</u> "

Tabel 6. Nilai Demokrasi

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 9(ND-01-WT20:30)	Kaka Boss	Begini ya pak, yang datang kesini itu adalah klien saya semua, dan saya tidak pernah memandang mereka sebagai korban.

Tabel 7. Nilai Rasa Ingin Tahu

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 10(NRIT-01-WT13:12)	Kaka Boss	"Hari ini Angel ada pelajaran apa."
2	Data 11(NRIT-02-WT1:46:08)	Alan	" <u>Kemarin waktu Kaka Boss marah-marah saya menyadari sesuatu.</u>

Tabel 8. Nilai Semangat Kebangsaan

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 12(NSK-01-WT1:44:09)	Alan	" <u>Maju tak gentar membela yang benar</u>

Tabel 9. Nilai Cinta Tanah Air

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 13(NCTA-01-WT1:01:00)	Kaka Boss	" <u>Nowela, Reggae, Gafur. Kita sebagai orang timur kenapa tidak jujur?</u> "

Tabel 10. Nilai Menghargai Prestasi

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 14(NMP-01-WT34:03)	Nowela	" <u>boni itu memang berbakat, cuman butuh sedikit di poles saja.</u> "

Tabel 11. Nilai Bersahabat/Komunikatif

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 15(NBAK-01-WT17:28)	Angel	<u>"kau kenapa gladis?"</u>

Tabel 12. Nilai Cinta Damai

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 16(NCD-01-WT50:07)	Kaka Boss	<u>" Tapi bukan itu yang kami cari mari diskusi, cari solusi bicarakan saja baik-baik. Tidak semua urusan harus melibatkan perkelahian."</u>

Tabel 13. Nilai Peduli Sosial

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 17(NPS-02-WT35:50)	Teguh	<u>"gimana kalau gini mas, saya carikan boni tempat tinggal sementara dulu."</u>

Tabel 14. Nilai Tanggung Jawab

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 18(NTJ-02-WT10:05)	Kaka Boss	<u>"Laki-laki jantan itu berani meminta maaf kalau dia melakukan kesalahan."</u>

Pembahasan

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam lagi terkait data-data yang telah peneliti kumpulkan. Adapun yang menjadi bahasan peneliti fokuskan yaitu nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada film *Kaka Boss* karya Arie Kriting. nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ambarwati dan Sudirman, adapun hasil dalam peneliti temukan Hal ini sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah penelitian. Selain itu dalam bab pembahasan ini peneliti menggunakan pendapat Ambarwati dan Sudirman. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Kaka Boss* berdasarkan rumusan (Ambarwati, 2023).

1. Nilai Religius

Sikap religius yang dimaksud oleh (Ambarwati, 2023) mencakup tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, terbuka terhadap pengalaman agama lain, serta hidup damai berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Kesatu pada kutipan NR-01-WT11:54 dari kalimat jangan tolak berkat makan biar sedikit yang diucapkan oleh ibu Angel menunjukkan pemahaman religius dalam konteks budaya dan agama, di mana makanan dianggap sebagai "berkat" atau rezeki yang tidak boleh di tolak. Hal ini mencerminkan nilai religius berupa rasa syukur terhadap apa yang diberikan Tuhan, meskipun hanya sedikit. Kedua pada ungkapan NR-02-WT34:35 "Aduh, Tuhan Yesus kasihan sekali" yang diucapkan oleh Nola merupakan bentuk ekspresi spontan keimanan dan empati yang disampaikan melalui seruan keagamaan. Kalimat ini mencerminkan kedekatan emosional seseorang dengan Tuhannya dalam menanggapi suatu peristiwa yang dianggap menyedihkan. Ini merupakan salah satu wujud religiusitas personal, di mana individu melibatkan Tuhan dalam perasaan dan responsnya terhadap kehidupan.

2. Nilai Jujur

Jujur adalah Perilaku yang berasal dari upaya untuk menjadikan diri sebagai individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan kerja (Ambarwati, 2023). Sejalan dengan hal itu

(Wibowo, 2014) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan.

Kesatu pada kutipan NJ-01-WT26:35 Angel mengatakan: "Bukan malu sebenarnya, cuman lebih kebingung saja harus berbuat apa di hadapan teman-teman angel." Ucapan ini merupakan bentuk keterbukaan terhadap perasaan pribadi. Angel tidak berusaha menutup-nutupi keadaan emosionalnya, melainkan jujur mengakui kebingungan yang ia rasakan. Ini menunjukkan kejujuran dalam menyampaikan perasaan, yang menjadikan dirinya dapat dipercaya secara emosional. Kedua Kutipan NJ-02-WT27:19 memperlihatkan kejujuran yang lebih kritis dan mengandung risiko. Ragiell mengatakan: Eh, Beno bukan sakit waktu itu tapi kaka yang suruh saya tabrak dia pakai motor." Ini adalah bentuk pengungkapan fakta yang sebelumnya mungkin tidak diketahui atau ditutup-tutupi. Ragiell berani menyampaikan kebenaran, meskipun dapat menimbulkan konflik atau konsekuensi, yang merupakan esensi dari sikap jujur dalam tindakan dan perkataan.

3. Nilai Toleransi

Sebagaimana menurut Hasan (2019) toleransi adalah sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, seperti yang dilakukan oleh kaka boss tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Kesatu pada kutipan NT-03-WT12:22 yang menyatakan : "Sebelum kita makan mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing." Ini adalah bentuk toleransi yang sangat eksplisit dalam konteks keberagaman agama. Ia tidak memaksakan satu bentuk doa tertentu, melainkan memberikan ruang bagi tiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Ini mencerminkan penghormatan terhadap keyakinan orang lain dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan.

4. Nilai Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap hukum dan pedoman tertentu (Ambarwati, 2023). Sebagaimana menurut (Zulfida, 2020) yaitu perilaku yang menerapkan perilaku patuh dan tertib sesuai dengan aturan yang ada.

Kesatu pada kutipan ND-01-WT18:25 yaitu : "Tulis tangan itu malah membuatku lebih cepat belajar, saat tangan kita mencatat otak kita mengingat jadi aku tidak harus mengalami serangan panik." Kalimat ini menunjukkan adanya kedisiplinan dalam proses belajar. Angel memilih metode mencatat tangan sebagai bagian dari rutinitas belajarnya karena mengetahui dampaknya yang positif terhadap ingatan dan kestabilan emosinya. Sikap ini menunjukkan kedisiplinan pribadi dalam belajar, sekaligus ketaatan terhadap pedoman belajar yang efektif dan sehat bagi dirinya.

5. Nilai Mandiri

Menurut Ambarwati (2023) mandiri adalah suatu upaya yang disengaja untuk mengembangkan kepribadian, moralitas, etika, dan spiritualitas seseorang sehingga ia memiliki kapabilitas mengatasi beragam tugas dan tantangan dalam hidupnya secara independen-tanpa memerlukan ketergantungan pada pihak lain.

Kesatu pada NM-01-WT15:16 menyatakan "Jangan biarkan orang lain anggap kita tidak bisa, harus percaya dengan kemampuan diri sendiri." Pernyataan ini jelas mencerminkan sikap mandiri. Angel menegaskan pentingnya percaya pada diri sendiri dan tidak bergantung pada pengakuan atau bantuan dari orang lain untuk membuktikan kemampuan. Ini mencerminkan semangat kemandirian, keberanian mengambil inisiatif, serta dorongan untuk menunjukkan potensi pribadi secara otentik dan bertanggung jawab

6. Nilai Demokrasi

Demokrasi adalah Suatu sikap yang menghormati persamaan hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain Ambarwati (2023). Sebagaimana menurut Wibowo (2014) demokrasi adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Kesatu pada kutipan ND-01-WT20:30 menyatakan "Begini ya pak, yang datang kesini itu adalah klien saya semua, dan saya tidak pernah memandang mereka sebagai korban." Kalimat tersebut,

Kaka Boss menunjukkan sikap demokratis dengan menegaskan bahwa semua klien diperlakukan setara bukan sebagai korban yang harus dikasihani, tetapi sebagai individu yang memiliki hak dan martabat yang sama. Ia menolak posisi superioritas atau relasi kuasa yang timpang, dan lebih memilih untuk menghargai klien secara setara, yang mencerminkan penghormatan terhadap hak dan tanggung jawab orang lain dalam sistem yang inklusif

7. Nilai Rasa Ingin Tahu

Menurut Wibowo (2014) rasa ingin tau adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, sejalan dengan itu Zulfida (2020) yaitu sikap dan perbuatan yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari, rasa ingin tahu adalah Perilaku dan sikap yang senantiasa bertujuan untuk belajar lebih luas dan mendalam dari apa yang diamati, didengar, dan dipelajarinya Ambarwati & Sudirman, (2023:52-53).

Kesatu pada kutipan NRIT-01-WT13:12 yang berbunyi "Hari ini Angel ada pelajaran apa?" Pertanyaan ini menunjukkan adanya minat terhadap proses belajar yang sedang dijalani oleh Angel. Meskipun sederhana, pertanyaan tersebut mencerminkan sikap terbuka dan ingin tahu terhadap apa yang sedang dipelajari orang lain. Ini bisa menjadi pemicu untuk dialog yang lebih dalam dan reflektif seputar ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran. Kaka Boss tidak hanya memperlihatkan perhatian, tetapi juga memperlihatkan sikap yang mendorong pencarian pengetahuan lebih lanjut, baik bagi dirinya maupun untuk mendukung perkembangan Angel. Hal ini sesuai dengan nilai rasa ingin tahu sebagai bagian penting dalam proses belajar. Kedua pada kutipan NRIT-02-WT1:46:08 yang berbunyi "Kemarin waktu Kaka Boss marah- marah saya menyadari sesuatu." Ucapan Alan ini mencerminkan nilai rasa ingin tahu, karena menunjukkan adanya kemauan untuk belajar dari pengalaman, khususnya dari hal yang tidak menyenangkan, sebagai bentuk pengembangan diri dan pemahaman yang lebih mendalam.

8. Nilai Semangat Kebangsaan

Sebagaimana menurut Ambarwati (2023) semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, serta memiliki pandangan yang mengutamakan kepentingan nasional dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok, dalam hal ini, semangat kebangsaan dapat dianggap sebagai manifestasi dari semangat nasionalisme.

Pola pikir, perilaku, dan visi yang mengutamakan kebutuhan bernegara dan negara dibandingkan kebutuhan individu atau organisasi, kesatu kalimat pada NSK-01-WT1:44:09 "Maju tak gentar membela yang benar" mencerminkan sikap siap berjuang demi kebenaran, yang identik dengan keberanian, pengorbanan, dan kepedulian terhadap kepentingan yang lebih besar dari diri sendiri. Pernyataan Alan mencerminkan nilai semangat kebangsaan karena menunjukkan keberanian dalam membela kebenaran yang menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan dan martabat bangsa.

9. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah Cara berpikir, bertindak, dan menghormati lingkungan politik, sosial, budaya, ekonomi, bahasa, dan fisik suatu negara yang menunjukkan dedikasi yang mendalam, kepedulian, dan penghormatan terhadap lingkungan tersebut Ambarwati (2023). Sejalan dengan hal itu Wibowo (2014) cinta tanah air ialah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Kesatu pada kutipan NCTA-01-WT1:01:00 menyatakan "Nowela, Reggae, Gafur. Kita sebagai orang timur kenapa tidak jujur?" Pernyataan ini menunjukkan bahwa Kaka Boss menanamkan nilai kejujuran sebagai identitas budaya dari orang Timur. Ia mengajak untuk menjaga nilai luhur daerah asal, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap identitas budaya

10. Nilai Menghargai Prestasi

Sebagaimana menurut Zulfida (2020) menghargai prestasi yaitu sikap dan perilaku mendorong diri sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Menghargai prestasi adalah

Perilaku dan sikap yang memungkinkan dirinya menghargai dan mengakui prestasi orang lain serta memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat (Ambarwati, 2023).

Kesatu analisis pada kutipan NMP-01-WT34:03, di lihat pada kalimat, "Boni itu memang berbakat, cuman butuh sedikit di poles saja." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Nowela mengakui potensi dan kemampuan yang dimiliki Boni. Meskipun belum sempurna, ia tetap memberikan penilaian positif dan optimis terhadap kemungkinan perkembangan Boni di masa depan. Ini merupakan bentuk sikap menghargai prestasi sekaligus memberi dorongan yang konstruktif.

11. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Menurut Wibowo (2014) bersahabat & komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Bersahabat atau komunikatif adalah Perilaku yang menunjukkan perasaan nyaman berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama (Ambarwati, 2023).

Kesatu analisis pada kutipan NBAK-01-WT17:28, di lihat pada kalimat, "Kau kenapa Gladis?" Pada data ini, interaksi antara Angel dan Gladis menunjukkan komunikasi yang terbuka dan bersahabat. Angel menunjukkan kepedulian dengan bertanya tentang keadaan Gladis, yang menandakan keinginan untuk berbicara dan berinteraksi secara positif. Gladis, meskipun dalam kondisi panik, merespons dengan berbagi perasaannya secara langsung. Ini menunjukkan bahwa keduanya merasa nyaman untuk saling berbicara dan mengungkapkan perasaan, serta bisa bekerja sama untuk mengatasi situasi.

12. Nilai Cinta Damai

Hal ini sebagaimana menurut Ambarwati (2023) sikap bersahabat atau komunikatif ialah sikap bersahabat atau komunikatif mengacu pada tindakan yang menunjukkan semangat positif dalam berinteraksi, menjalin relasi sosial, dan bekerja sama dengan sesama individu.

Kesatu analisis dari kutipan NCD-01-WT50:07, di lihat pada kalimat, "Tapi bukan itu yang kami cari, mari diskusi, cari solusi, bicarakan saja baik-baik. Tidak semua urusan harus melibatkan perkelahian". "Kita cari jalan tengah, kalian juga lebih terjamin jika bekerja bersama kami secara resmi." Pada data ini, Kaka Boss menunjukkan sikap cinta damai dengan mengajak untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi dan musyawarah, bukan dengan kekerasan atau perkelahian. Ia menekankan pentingnya mencari solusi secara bersama-sama dengan cara yang damai. Dengan mengajukan jalan tengah, Kaka Boss memperlihatkan keinginan untuk menjaga keharmonisan dan menciptakan rasa aman bagi semua pihak yang terlibat

13. Nilai Peduli Sosial

Menurut Azzet (Ambarwati, 2023) Peduli sosial dapat dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Ini mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain, serta usaha aktif untuk memberikan dukungan atau bantuan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Kesatu Analisis dari kutipan NPS-02-WT35:50, di lihat pada kalimat, "Gimana kalau gini mas, saya carikan Boni tempat tinggal sementara dulu." Teguh menunjukkan kepedulian sosial yang nyata dengan menawarkan solusi bagi Boni yang membutuhkan tempat tinggal sementara. Ini adalah contoh jelas dari tindakan peduli sosial, di mana Teguh tidak hanya berbicara, tetapi juga mengambil langkah untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain yang membutuhkan tempat tinggal. Ia berusaha memberikan bantuan konkret yang dapat meringankan situasi Bon.

14. Nilai Tanggung Jawab

Menurut Pramujiono (2020) nilai tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu Wibowo (2014) nilai tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, dan masyarakat.

Kesatu analisis dari kutipan NTJ-02-WT10:05, di lihat pada kalimat, "Laki-laki jantan itu berani meminta maaf kalau dia melakukan kesalahan." Kaka Boss mengajarkan tanggung jawab pribadi dengan menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, termasuk meminta maaf jika melakukan kesalahan. Ini adalah bentuk kedewasaan dalam menerima konsekuensi dari tindakan dan menunjukkan keberanian untuk memperbaiki kesalahan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan moral.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap Film Kaka Boss karya Arie Kriting, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada penonton, khususnya generasi muda. Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari delapan belas jenis nilainilai pendidikan karakter menurut Ambarwati & Sudirman. Adapun hasil yangpeneliti temukan yaitu empa belas nilai pendidikan karakter diantaranya: nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M. dan D. M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ambarwati, A. dan S. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. ALFABETA CV.
- Hasan, M. S. (2019). *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat*. Oksana Publishing.
- Malik, A. (2019). Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2 No.1.
- Musliha. (2019). *Karakter Perempuan Melayu dan Syair Khadamuddin karya Raja Aisyah Sulaiman*.
- Pramujiono, A. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. INDOCAMP.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter*. UNHI PRESS.
- Wibowo, A. (2014). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. PUSTAKA PELAJAR.
- Zulfida, S. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. SULUR PUSTAKA.